

Audit Sistem Pelayanan Perizinan Tenaga Kesehatan Di Kota Kediri

Fikri Ardyansyah¹, Rini Indriati², Dwi Harini³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

fikriardiansyah885@gmail.com¹, rini.indriati@unpkediri², dwiHarini@unpkediri³

Abstrak

Aplikasi KSWI merupakan platform milik Pemerintah Kota Kediri yang dikelola melalui DPMPTSP sebagai pintu utama untuk pengurusan perizinan. Kendala utama yang dihadapi adalah masalah koneksi dalam database yang sering menyebabkan duplikasi data, serta alur mekanisme yang belum sepenuhnya terstruktur dengan jelas, selain itu, penilaian kapabilitas untuk mengukur kualitas sistem belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, analisis terhadap aplikasi KSWI menggunakan framework COBIT 2019 menjadi langkah penting. Berdasarkan pengukuran tingkat kapabilitas, sistem pelayanan perizinan tenaga kesehatan berada pada level 1 dengan hasil berikut: DSS01 sebesar 68%, DSS02 sebesar 72%, DSS03 sebesar 75%, dan DSS05 sebesar 56%. Target yang diharapkan adalah mencapai level 2, sehingga terdapat kesenjangan sebesar 1 level. Aktivitas yang ada sudah diterapkan, namun diperlukan pengelolaan yang lebih baik dan pengembangan sistem agar operasional menjadi lebih optimal.

Kata Kunci : Aplikasi KSWI, COBIT 2019, Domain DSS

A. PENDAHULUAN

Pelayanan perizinan tenaga kesehatan di Kota Kediri telah menggunakan aplikasi **KSWI (Kediri Single Window for Investment)** untuk mempermudah pengurusan izin. Namun, aplikasi ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti gangguan sistem, pencarian data yang masih manual, duplikasi data, dan keterlambatan penerbitan Surat Izin Praktik (SIP). Selain itu, integrasi antara aplikasi KSWI dan **SI Nakes**, sistem nasional yang mendokumentasikan data tenaga kesehatan, belum berjalan optimal, sehingga sering terjadi ketidaksesuaian data. Masalah-masalah ini menghambat efisiensi dan efektivitas pelayanan yang seharusnya lebih cepat dan terstruktur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan memberikan solusi menggunakan kerangka kerja **COBIT 2019**, khususnya domain **Deliver, Service, and Support (DSS)**. Dengan pendekatan ini, kapabilitas sistem akan diukur, dan rekomendasi perbaikan akan disusun untuk meningkatkan kualitas pelayanan aplikasi KSWI. COBIT 2019 dipilih karena kerangka ini menyediakan panduan yang sistematis dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan tata kelola teknologi informasi.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengevaluasi kapabilitas aplikasi KSWI dalam mendukung pelayanan perizinan tenaga kesehatan dan memberikan rekomendasi perbaikan agar sistem dapat lebih efisien, akurat, dan terintegrasi. Dengan optimalisasi sistem, pelayanan diharapkan lebih cepat dan memadai, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan public.

Secara teoritik, penelitian ini mengacu pada beberapa konsep kunci, yaitu sistem informasi, audit sistem informasi, framework COBIT 2019, dan tingkat kapabilitas sistem. Sistem informasi adalah kombinasi manusia, teknologi, dan proses untuk mendukung pengambilan keputusan organisasi. Audit sistem informasi digunakan untuk mengevaluasi apakah sistem berjalan sesuai tujuan. Sementara itu, framework COBIT 2019, khususnya domain DSS, fokus pada pengelolaan operasional, insiden, masalah, dan keamanan sistem. Tingkat kapabilitas sistem diukur untuk mengetahui sejauh mana sistem dapat memenuhi target dan mencapai efisiensi yang diharapkan.

Melalui penelitian ini, diharapkan sistem KSWI dapat dioptimalkan sehingga mampu mengatasi kendala yang ada. Pelayanan publik, khususnya dalam perizinan tenaga kesehatan, diharapkan menjadi lebih efisien, terintegrasi, dan terpercaya. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi nyata, baik bagi Dinas Kesehatan Kota Kediri maupun instansi lain yang ingin mengembangkan layanan berbasis teknologi informasi.

B. LANDASAN TEORI

1. Kajian Penelitian Terdahulu

Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang variable-variabel dalam sebuah penelitian. Pada bagian ini juga dibahas temuan-

temuan penelitian sebelumnya yang terkait langsung dengan penelitian. Teori yang ditulis orang lain atau temuan penelitian orang lain yang dikutip harus disebut sumbernya untuk menghindari tuduhan sebagai pencuri karya orang lain tanpa menyebut sumbernya.

Penelitian audit sistem informasi dengan framework COBIT 2019 menunjukkan pentingnya penilaian kapabilitas untuk meningkatkan efisiensi. (Rahayu et al., 2020) menemukan bahwa sistem informasi akademik di UPN Veteran Jakarta memiliki kematangan tinggi, namun perlu optimalisasi pelayanan. (Amalia et al., 2020) menunjukkan sistem perpustakaan di ARS University hampir mencapai kondisi ideal, tetapi membutuhkan pengelolaan berkelanjutan.

(Doharma et al., 2021) mengidentifikasi ketidakmampuan sistem PT Media Cetak dalam mengelola keluhan, merekomendasikan fitur pengelompokan otomatis. (Permatasari et al., 2024) menemukan kesenjangan kapabilitas pada sistem kepegawaian di Kota Kediri dan merekomendasikan pengembangan SOP. Penelitian (Hasyim et al., 2023) mengaudit sistem informasi PNBP online di LPP RRI Gorontalo menggunakan analisis COBIT 5, menunjukkan kurang optimalnya proses TI dan pemahaman lingkungan perusahaan.

(Junaidi et al., 2024) melakukan audit terhadap sistem antrean online yang digunakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Trenggalek. Dengan COBIT 5 Menunjukkan bahwa sistem antrean ini masih memiliki beberapa kekurangan.

Temuan-temuan ini mendasari penelitian audit aplikasi KSWI untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan perizinan tenaga kesehatan di Kota Kediri.

2. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini yaitu sistem informasi, audit sistem informasi, dan *framework* COBIT 2019, *Domain DSS*, *Capability Level*, dan Alur Kuesioner.

a. Sistem Informasi

Sistem informasi dianggap sebagai integrasi antara manusia, data, proses, dan teknologi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyediakan informasi yang mendukung keputusan dalam organisasi. Manusia memainkan peran penting dalam mengelola sumber daya untuk menyajikan informasi yang relevan (Mukhtar & Devitra, 2022). Selain itu, sistem informasi membantu mengurangi ketidakpastian dengan menyediakan data yang berguna untuk pengambilan keputusan (Putra et al., 2020). Secara keseluruhan, sistem ini menggabungkan perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan basis data untuk memproses dan mendistribusikan informasi secara efisien (Ariyanti et al., 2020).

b. Audit Sistem Informasi

Audit sistem informasi adalah proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti untuk menilai apakah sistem informasi berfungsi dengan baik, mendukung tujuan organisasi secara efektif, dan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Auditor menggunakan keahlian mereka untuk memastikan bahwa kontrol internal diterapkan dengan benar, aset terlindungi, dan data dikelola dengan integritas serta efisiensi (Azizah, 2017; Rahmanto et al., 2020). Selain itu, audit ini juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan pengelolaan sistem informasi di masa depan (Rabhani et al., 2020).

c. Tata Kelola Teknologi Informasi

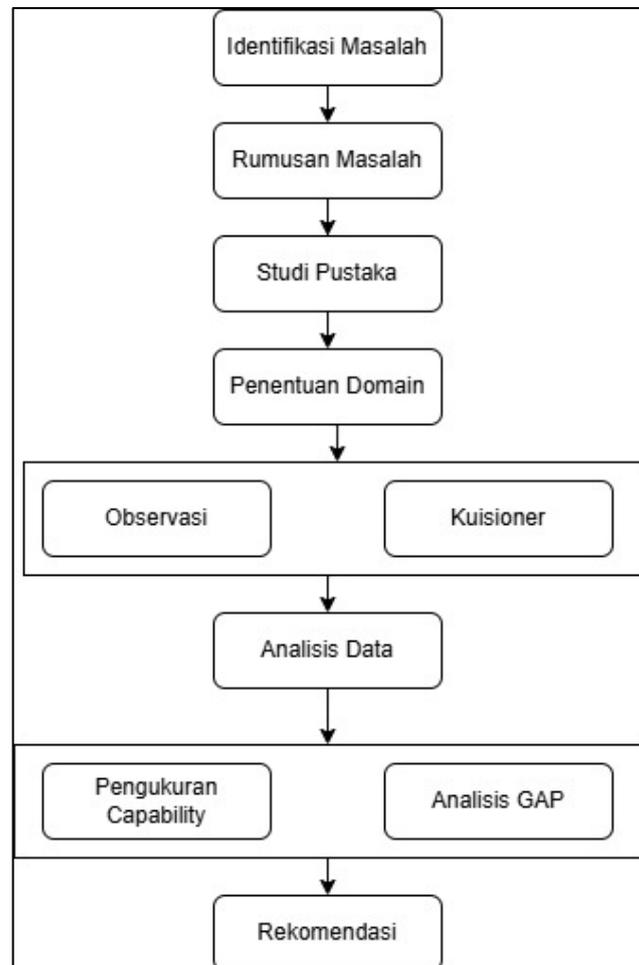
Tata kelola Teknologi Informasi (TI) memastikan TI memberikan manfaat maksimal bagi organisasi dengan mengendalikan dan memantau keputusan terkait kapabilitas TI. Menurut (Sofa et al., 2020), tata kelola TI penting karena TI kini berperan strategis, dan seringkali proyek TI gagal jika hanya ditangani teknis. TI juga mendorong transformasi bisnis yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Pemerintah Indonesia mengatur tata kelola TI dalam peraturan yang mendukung good governance. Perusahaan perlu mengelola TI dengan fokus pada Penyelarasan Strategis, Pengiriman Nilai, Pengukuran Kinerja, Manajemen Risiko, dan Manajemen Sumber Daya (haryani, 2019).

d. COBIT 2019

COBIT 2019 (Control Objectives for Information and Related Technology) adalah framework tata kelola teknologi informasi yang menyediakan solusi untuk memastikan TI mendukung tujuan organisasi secara efektif. Dikeluarkan oleh ISACA dan ITGI, COBIT 2019 mencakup berbagai proses, tujuan, dan model kematangan yang relevan dengan perkembangan teknologi terkini (Purnasari & Nurhayati, 2023). COBIT 2019 terdiri dari 40 proses yang

dikelompokkan dalam lima dimensi utama, termasuk Deliver, Service and Support (DSS), yang berfokus pada operasional TI seperti layanan, pengelolaan keamanan, dukungan pengguna, dan pengelolaan data. Domain DSS memiliki enam proses untuk memastikan layanan TI berjalan optimal dan mendukung operasional organisasi (Saleh et al., 2021).

C. METODE PENELITIAN



Gambar 1. Alur Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, Alur penelitian dimulai dengan Identifikasi Masalah, yang bertujuan untuk memahami dengan jelas permasalahan yang ada, agar instansi dapat mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas sesuai tujuan. Selanjutnya, dilakukan Rumusan Masalah untuk merumuskan permasalahan setelah identifikasi, yang berfungsi untuk menentukan fokus, tujuan, dan metode penelitian yang sesuai untuk menyelesaikan masalah. Setelah itu, Studi Pustaka dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis bahan pustaka yang relevan guna memperdalam pemahaman tentang topik penelitian.

Proses berikutnya adalah Penentuan Domain, di mana domain yang relevan dipilih setelah dilakukan wawancara terkait permasalahan yang dihadapi. Kemudian, Pengumpulan Data dilakukan dengan wawancara untuk mendapatkan informasi langsung dari pihak terkait dan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang aspek-aspek yang akan dianalisis berdasarkan framework yang digunakan.

Kuesioner diberikan secara bertahap sesuai tingkat level mengacu pada Modul COBIT 2019 *Framework: Governance and Management Objective..* Jika level 2 sudah tercapai maka dilanjut ke aktivitas di level 3 dan seterusnya. Namun jika aktivitas di level 2 tidak tercapai maka proses berhenti dan tidak dilanjutkan ke aktivitas level selanjutnya. Menurut (Al Faraby & others, 2023) pengukuran kuesioner didapatkan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Capability Level} = \frac{\text{Jumlah aktivitas yang dilakukan}}{\text{Jumlah keseluruhan aktivitas}} \times 100\% \quad (1)$$

Rumus tersebut menyatakan bahwa pengukuran tingkat kapabilitas didapatkan dari jumlah aktivitas yang dilakukan dibagi dengan seluruh aktivitas pada domain tersebut kemudian dikali 100%. Penilaian kapabilitas dilakukan untuk menganalisis dan mengukur level tingkat kemampuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan sistem. Proses setiap tata kelola dan manajemen dapat berjalan pada tingkat yang berbeda yaitu pada level 0 – 5.

Tabel 1. *Rate Capability Level*

Skala	Keterangan	Pencapaian
N	<i>Not Achieved</i>	0% - 15%
P	<i>Partially Achieved</i>	16% - 50%
L	<i>Largely Achieved</i>	51% - 85%
F	<i>Fully Achieved</i>	86% - 100%

Pada tahap Analisis Data, pengukuran tingkat kapabilitas dilakukan menggunakan Skala Guttman untuk mengetahui tingkat kemampuan proses, dan Analisis GAP dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kondisi saat ini dan yang diharapkan oleh manajemen. Hasil analisis gap ini digunakan untuk menemukan area yang perlu diperbaiki. Terakhir, Rekomendasi diberikan berdasarkan temuan dari wawancara dan kuesioner untuk memberikan saran atau solusi yang berguna bagi perbaikan ke depan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Proses Teknologi Informasi

Proses Teknologi Informasi pada penelitian ini mengidentifikasi dengan menggunakan framework COBIT 2019, khususnya domain DSS (Delivery, Service, and Support), yang terdiri dari DSS01, DSS02, DSS03, dan DSS05.

a. DSS01 Manage Operation.

Fokus pada pengelolaan operasional IT untuk memastikan sumber daya TI berfungsi sesuai kebutuhan.

b. DSS02 Manage Service Requests and Incident.

Mengelola permintaan layanan dan insiden dengan tujuan memastikan bahwa permintaan dan insiden yang mempengaruhi layanan TI ditangani secara tepat waktu.

c. DSS03 Manage Problems.

Berfokus pada identifikasi masalah yang dapat menjadi penyebab insiden berulang atau masalah yang belum terselesaikan.

d. DSS05 Manage Security Services.

Mengelola keamanan layanan TI untuk melindungi data dan sistem dari ancaman yang merusak integritas, ketersediaan, dan kerahasiaan informasi.

2. Identifikas Auditee dan *Base Practice* (BP)

a. Analisis RACI Chart

RACI Chart merupakan alat manajemen yang digunakan untuk mengidentifikasi peran dan tanggung jawab terkait dengan aktivitas atau proses tertentu dalam organisasi.

Tabel 1. Responden dalam RACI Chart

Management Practice	Jabatan	Jumlah
Head IT Operation	Kepala Bidang Pelayanan dan Sumber daya Manusia Kesehatan Sub Koordinator SDK	2
Head It Administrator	Staff IT Staff SDK	5

Management Practice	Jabatan	Jumlah
	JUMLAH	7

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan terdapat 7 responden dalam pengisian kuesioner terdiri atas Kepala Bidang Pelayanan dan Sumberdaya Manusia Kesehatan, Sub Koordinator SDK, Staff IT dan Staff SDK.

b. Hasil Pengukuran

1) DSS01 *Manage Operation*

Hasil rekapitulasi untuk DSS01 dihitung berdasarkan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan pada setiap subproses.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kuesioner DSS01

Kode	Deskripsi	%	Achievement
DSS01.1	Menetapkan Prosedur Operasional TI	75%	<i>Largely Achieved</i>
DSS01.2	Melakukan Pemantauan Layanan TI	57%	<i>Largely Achieved</i>
DSS01.3	Mengelola Performa Layanan TI	91%	<i>Fully Achieved</i>
DSS01.4	Mengelola Infrastruktur TI	68%	<i>Largely Achieved</i>
DSS01.5	Menangani Insiden Operasional	50%	<i>Partially Achieved</i>
Total		68%	<i>Largely Achieved</i>

Adapun tabel 3 memperlihatkan hasil penghitungan untuk proses DSS01, yang menghasilkan nilai kapabilitas sebesar 68%. Nilai ini juga berada dalam kategori *Largely Achieved* dan belum mencapai *Fully Achieved*, sehingga proses ini berada pada level 1 dan masih memerlukan peningkatan untuk naik ke level berikutnya.

2) DSS02

Hasil ringkasan untuk DSS02 diperoleh dari analisis aktivitas yang telah dilakukan pada setiap subproses.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Kuesioner DSS02

Kode	Deskripsi	%	Achievement
DSS02.01	Mencatat setiap klasifikasi insiden dan permintaan layanan	60%	<i>Largely Achieved</i>
DSS02.02	Mengkategorikan, mengklasifikasikan, dan memprioritaskan	86%	<i>Fully Achieved</i>
DSS02.03	Memverifikasi, menyetujui, dan memenuhi permintaan layanan	77%	<i>Largely Achieved</i>
DSS02.04	Memantau dan Melaporkan status insiden dan permintaan layanan	76%	<i>Largely Achieved</i>
DSS02.05	Menutup Insiden dan Permintaan layanan	61%	<i>Largely Achieved</i>
Total		72%	<i>Largely Achieved</i>

Pada tabel 4 menunjukkan rekapitulasi untuk proses DSS02 dengan nilai kapabilitas sebesar 72%, yang juga termasuk dalam kategori *Largely Achieved*. Proses ini belum mencapai *Fully Achieved*, sehingga berada pada level 1 dan tidak memenuhi syarat untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya.

3) DSS03

Rekapitulasi untuk DSS03 dihitung berdasarkan berbagai aktivitas yang telah diimplementasikan pada setiap subproses.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Kuesioner DSS03

Kode	Deskripsi	%	Achievement
DSS03.01	Mengidentifikasi dan mencatat masalah	100%	<i>Fully Achieved</i>
DSS03.02	Menganalisis dan mendiagnosis masalah	67%	<i>Largely Achieved</i>
DSS03.03	Mengimplementasi solusi untuk mencegah munculnya kesalahan serupa	59%	<i>Largely Achieved</i>
Total		75%	<i>Largely Achieved</i>

Tabel 5 menampilkan hasil rekapitulasi untuk proses DSS03, dengan nilai kapabilitas sebesar 75%. Nilai ini tergolong dalam kategori *Largely Achieved*, namun belum mencapai tingkat *Fully Achieved*, yang menunjukkan bahwa proses ini berada pada level 1 dan belum memenuhi kriteria untuk naik ke level berikutnya.

4) DSS04

Ringkasan hasil DSS05 didapatkan dari penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan pada setiap subprose.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Kuesioner DSS05

Kode	Deskripsi	%	Achievement
DSS05.01	Memelihara dari perangkat lunak berbahaya	93%	<i>Fully Achieved</i>
DSS05.02	Mengidentifikasi dan mengelola resiko keamanan yang mempengaruhi sistem TI	14%	<i>Not Achieved</i>
DSS05.03	Mengimplementasikan kontrol keamanan	86%	<i>Fully Achieved</i>
DSS05.04	Memantau keamanan dan merespon keamanan dengan cepat.	0%	<i>Not Achieved</i>
DSS05.05	Meninjau secara berkala dan memperbarui kebijakan serta prosedur keamanan.	86%	<i>Fully Achieved</i>
Total		56%	<i>Largely Achieved</i>

Tabel 6 menyajikan hasil rekapitulasi dari proses penghitungan DSS03, yang menghasilkan nilai kapabilitas sebesar 56%. Nilai ini berada pada kategori *Largely Achieved* dan belum mencapai tingkat *Fully Achieved*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proses DSS05 berada pada level 1 dan belum memenuhi syarat untuk melanjutkan ke level berikutnya.

Berdasarkan hasil kuesioner dan observasi yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Kediri, diperoleh rekapitulasi penilaian *capability level* sebagai berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Pengukuran Capability Level;

Kode	Level					Target	GAP
	0	1	2	3	4		
DSS05.01		L				2	1
		68%					
DSS05.02		L				2	1
		72%					
DSS05.03		L				2	1
		75%					

Kode	Level					Target	GAP
	0	1	2	3	4		
DSS05.05		L				2	1
		56%					

Berdasarkan Tabel 7 hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa semua domain DSS01, DSS02, DSS03, dan DSS05 berada pada level 1 dan belum mencapai level 2. Oleh karena itu, penilaian kuesioner untuk level 3 tidak dilanjutkan. Domain DSS01, DSS02, DSS03, dan DSS05 tercatat berada pada skala *Largely Achieved*, yang berarti hampir mencapai skala *Fully Achieved*.

c. Rekomendasi

Rekomendasi untuk peningkatan proses DSS01, DSS02, DSS03, dan DSS05 adalah sebagai berikut.

1. Untuk DSS01, disarankan untuk menetapkan standar operasional TI yang jelas dan konsisten, meningkatkan pemantauan infrastruktur TI dengan kapasitas cadangan, serta mengimplementasikan sistem pelaporan insiden otomatis untuk respons yang lebih cepat.
2. Pada DSS02, penting untuk menyediakan layanan call center atau helpdesk, mengembangkan sistem klasifikasi dan pelacakan permintaan layanan, serta menerapkan prosedur dokumentasi insiden yang efisien.
3. Untuk DSS03, perlu dilakukan analisis akar penyebab masalah secara proaktif, mendokumentasikan solusi yang diterapkan, dan melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas solusi.
4. Untuk DSS05, disarankan untuk meningkatkan penerapan kontrol keamanan TI dan manajemen risiko, memastikan respons cepat terhadap ancaman dengan monitoring real-time, serta melakukan review dan pembaruan kebijakan keamanan secara berkala.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kualitas sistem pelayanan perizinan tenaga kesehatan di Kota Kediri yang menggunakan domain DSS01, DSS02, DSS03, dan DSS05, diketahui bahwa aplikasi KSWI Kota Kediri berada pada *capability level* 1, yang mengindikasikan *Performed Process*. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan pada perizinan tenaga kesehatan di Kota Kediri sudah diterapkan, namun masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem lebih lanjut agar teknologi informasi dapat berfungsi lebih baik dalam mendukung pencapaian tujuan.

2. Saran

- a. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan analisis atau audit dengan menggunakan kerangka kerja yang berbeda untuk memperoleh hasil yang beragam.
- b. Pada Penelitian mendatang diharapkan dapat melakukan pengukuran dengan pendekatan atau metode yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. N., Akbar, F., Risdiani, I., Islaha, A., & Srilena, N. (2020). Audit Sistem Informasi pada Perpustakaan ARS University Menggunakan Framework COBIT 5. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 6(2), 139–147. <https://doi.org/10.34128/jsi.v6i2.226>
- Ariyanti, L., Satria, M. N. D., & Alita, D. (2020). SISTEM INFORMASI AKADEMIK DAN ADMINISTRASI DENGAN METODE EXTREME PROGRAMMING PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(1), 90–96. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v1i1.214>
- Azizah, N. (2017). AUDIT SISTEM INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 4.1 PADA E-LEARNING UNISNU JEPARA. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(1), 377–382. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i1.1024>
- Doharma, R., Prawoto, A. A., & Andry, J. F. (2021). AUDIT SISTEM INFORMASI

- MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 (STUDI KASUS: PT MEDIA CETAK). *JBASE - Journal of Business and Audit Information Systems*, 4(1).
<https://doi.org/10.30813/jbase.v4i1.2730>
- Haryani, haryani. (2019). AUDIT TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN COBIT UNTUK MENGUKUR KINERJAAKUNTANSI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI(Studi Kasus:PT. BALINA AGUNGBEKASI). *Jurnal Informatika Dan Bisnis*, 5.
<https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JIB/article/view/513>
- Hasyim, W., Abas, M. I., & Mohi, R. (2023). Penerapan Model COBIT 5 dalam Audit Sistem Informasi Penerimaan Negara Bukan Pajak Online Pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 4(4), 1476–1485.
<https://doi.org/10.47065/josh.v4i4.3853>
- Junaidi, I., Indriati, R., & Nurgoho, A. (2024). *Audit Sistem Informasi Pelayanan Antrean Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil*. 4, 12983–12992.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13523>
- Mukhtar, M., & Devitra, J. (2022). Sistem Informasi Pengelolaan Obat Dan Alat Kontrasepsi Berbasis Web Pada Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 7(4), 513–523. <https://doi.org/10.33998/jurnalmsi.2022.7.4.680>
- Permatasari, A. N., Sucipto, S., & Wardani, A. S. (2024). Audit Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Menggunakan Framework Cobit 5 Domain DSS01 dan DSS03. *Joutica*, 9(1), 34–43. <https://doi.org/10.30736/informatika.v9i1.1171>
- Purnasari, M., & Nurhayati. (2023). Analisis dan Evaluasi Sistem Informasi Pengawasan Manajerial dan Akademik Sekolah (SIPMAS) Menggunakan Cobit Framework. *RESOLUSI: Rekayasa Teknik Informatika Dan Informasi*, 4(2), 172.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30865/resolusi.v4i1.1446>
- Putra, D. M., Yasli, D. Z., Leonard, D., & Yulia, Y. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIM-PUS) Pada Unit Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. *J. Abdimas Sainatika*, August 2019, 67–72.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30633/jas.v2i2.824>
- Rabhani, A. P., Maharani, A., Putrie, A. A., Anggraeni, D., Azisabil, H. F., Cantika, I., Cahyani, I., Destianti, L. L., Mahmud, P. T., & Firmansyah, R. (2020). AUDIT SISTEM INFORMASI ABSENSI PADA KEJAKSAAN NEGERI KOTA BANDUNG MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 9(2), 275–280.
<https://doi.org/10.32736/sisfokom.v9i2.890>
- Rahayu, T., Matondang, N., & Hananto, B. (2020). AUDIT SISTEM INFORMASI AKADEMIK MENGGUNAKAN METODE COBIT 5. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 117–123. <https://doi.org/10.24036/tip.v13i1.305>
- Rahmanto, Y., Ulum, F., & Priyopradono, B. (2020). APLIKASI PEMBELAJARAN AUDIT SISTEM INFORMASI DAN TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI BERBASIS MOBILE. *Jurnal Tekno Kompak*, 14(2), 62. <https://doi.org/10.33365/jtk.v14i2.723>
- Saleh, M., Yusuf, I., & Sujaini, H. (2021). Penerapan Framework COBIT 2019 pada Audit Teknologi Informasi di Politeknik Sambas. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 7(2), 204.
<https://doi.org/10.26418/jp.v7i2.48228>
- Sofa, K., Suryanto, T. L. M., & Suryono, R. R. (2020). AUDIT TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN KERANGKA KERJA COBIT 5 PADA DINAS PEKERJAAN UMUM KABUPATEN TANGGAMUS. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v1i1.50>